

RANGKUMAN E BOOK
UMA SEKARAN CH 1-6

2016

Tiara Nur Amelia

20D507001083

Metodelogi Penelitian

Chapter I

Introduction to research

1. Pengantar.

1) Pengertian Business Research.

Penelitian (*research*) adalah suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap salah satu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya dari suatu masalah yang diteliti.

Penelitian (*research*) adalah proses menemukan solusi dari suatu masalah setelah melalui pembelajaran dan analisa terhadap faktor-faktor tertentu.

Penelitian bisnis dapat didefinisikan sebagai penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait.

2) Peran Teori Dan Informasi Dalam Research.

Menurut Snelbecker ada tiga kegunaan teori dalam penelitian yaitu:

- a. Sebagai pensistematiskan temuan-temuan penelitian.
- b. Sebagai pendorong untuk menyusun hipotesis. Dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban serta membuat ramalan-ramalan atas dasar penemuan.
- c. Sebagai penyaji penjelasan dalam menjawab pertanyaan.

3) Research And Manager.

Manajer yang memahami penelitian dapat berinteraksi secara efektif dengan tim yang diberikan tugas penelitian. Pengetahuan mengenai proses penelitian, desain, dan interpretasi data juga membantu manajer untuk membedakan penerima temuan penelitian yang ditampilkan dan untuk menentukan apakah solusi yang direkomendasikan tepat untuk diimplementasikan atau tidak.

2. Jenis Penelitian.

1) Applied Research.

Untuk memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu.

2) Basic Or Fundamental Research

Penelitian murni (*pure research*): untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan.

3. Manajer Dan Penelitian.

1) Mengapa Manajer Perlu Mengetahui Tentang Penelitian.

Memahami penelitian dan metode penelitian membantu manajer profesional untuk:

- a. Mengenali dan secara efektif memecahkan masalah kecil dalam konteks pekerjaan.
- b. Mengetahui bagaimana membedakan penelitian yang baik dan yang buruk.
- c. Menghargai dan terus-menerus menyadari berbagai pengaruh dan efek dari faktor-faktor terkait dalam suatu situasi.
- d. Memperhitungkan risiko dalam pengambilan keputusan, mengetahui sepenuhnya probabilitas yang terkait dengan kemungkinan keluaran (*outcome*) yang berbeda.
- e. Mencegah kepentingan pribadi yang mungkin memengaruhi situasi.
- f. Berhubungan dengan peneliti dan konsultan yang disewa secara lebih efektif.
- g. Menggabungkan pengalaman dengan pengetahuan ilmiah ketika mengambil keputusan.

2) Manajer Dan Peneliti-Konsultan.

Seorang manajer harus bisa memilah informasi yang bisa diberikan kepada konsultan peneliti, dan yang paling penting, informasi mana yang harus tidak diberikan kepada konsultan karena konsultan merupakan pihak eksternal perusahaan. Manajer yang memiliki pengetahuan mengenai penelitian dapat memperkirakan informasi apa saja yang dibutuhkan konsultan peneliti sehingga tidak menimbulkan konflik antara keduanya.

Kesimpulannya, jika manajer memilih untuk memakai jasa konsultan peneliti, kedua pihak harus memastikan bahwa:

- a. Peran dan harapan dari kedua pihak jelas.
- b. Filosofi dan sistem perusahaan yang relevan dengan objek penelitian ditetapkan dengan jelas dan ada batasannya, jika perlu, juga diinformasikan.
- c. Menjalinkan hubungan yang baik antara peneliti dan karyawan sehingga memudahkan jika mereka harus bekerja sama.

4. Konsultan/Peneliti Internal Versus Eksternal

1) Konsultan/Peneliti Internal: Keuntungan Dan Kerugian.

	Keuntungan	Kerugian
1.	Lebih mungkin diterima oleh karyawan di mana penelitian dilakukan.	Sangat mungkin jatuh ke dalam cara pandang stereotip dalam melihat organisasi dan masalahnya sehingga menghalangi ide dan perspektif segar yang mungkin diperlukan.
2.	Memerlukan lebih sedikit waktu	ada kemungkinan bias dipengaruhi untuk menyembunyikan, menyimpangkan, atau mengubah fakta tertentu.
3.	Dapat melaksanakan rekomendasi setelah temuan penelitian diterima	Ada kemungkinan tidak dianggap “pakar” oleh staf dan manajemen sehingga rekomendasi mereka tidak memperoleh cukup pertimbangan dan perhatian yang layak.
4.	Menggunakan lebih sedikit biaya	Bias organisasi tertentu dapat membuat temuan menjadi kurang objektif dan kurang ilmiah.

2) Konsultan/Peneliti Eksternal: Keuntungan Dan Kerugian.

	Keuntungan	Kerugian
1.	Dapat menerapkan kekayaan pengalaman yang diperoleh dari bekerja dengan berbagai tipe organisasi yang mempunyai jenis masalah yang sama atau mirip sehingga dapat menghindari ketergesaan menuju solusi instan dan mampu mempertimbangkan beberapa cara alternatif untuk melihat masalah.	Biayanya lebih mahal
2.	Mempunyai lebih banyak pengetahuan	Waktu yang diperlukan lebih lama &

	mengenai model-model pemecahan masalah yang terkini dan tercanggih.	lebih sulit untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari karyawan.
3.		Ada biaya tambahan untuk bantuan mereka dalam fase implementasi & evaluasi

5. Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Efektifitas Manajer.

Pengetahuan mengenai penelitian menaikkan kepekaan manajer terhadap faktor internal dan eksternal yang sangat banyak dalam lingkungan organisasi dan pekerjaannya. Sebagai manajer, kita yang akan membuat keputusan apakah hasil penelitian akan dipakai perusahaan atau tidak. Berfokus dalam penyelesaian masalah, memahami secara menyeluruh mengenai rekomendasi penelitian, mengapa dan bagaimana rekomendasi diperoleh, menentukan tepatnya keputusan yang diambil.

6. Etik Dalam Penelitian Bisnis.

Etika dalam penelitian bisnis mengacu pada kode etik atau norma perilaku sosial yang diharapkan ketika melakukan penelitian. Kode etik berlaku bagi organisasi dan anggota yang mensponsori penelitian, peneliti yang melakukan penelitian, dan responden yang memberikan data yang diperlukan. Dengan demikian, perilaku etis meliputi setiap langkah dalam proses penelitian—pengumpulan data, analisis data, pelaporan, dan penyebaran informasi di Internet, jika kegiatan tersebut dilakukan.

Chapter II.

The Scientific Approach And Alternative Approaches To Investigation

Penelitian merupakan sesuatu yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis, objektif, menyelidiki ilmiah ke suatu masalah tertentu yang memerlukan solusi. Salah satu jenis penelitian adalah penelitian ilmiah. **Penelitian ilmiah** berfokus pada pemecahan masalah dan mengejar langkah-demi-langkah logis, terorganisir, dan metode yang ketat untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis mereka, dan menarik kesimpulan yang valid darinya.

Dengan demikian, penelitian ilmiah tidak didasarkan pada firasat, pengalaman, dan intuisi (meskipun ini mungkin berperan dalam pengambilan keputusan akhir), tetapi sengaja dan ketat. Karena cara yang ketat dimana penelitian dilakukan, penelitian ilmiah memungkinkan semua orang yang tertarik dalam meneliti tentang masalah yang sama atau serupa untuk datang dengan temuan sebanding bila data telah dianalisis. Keputusan manajerial berdasarkan hasil penelitian ilmiah cenderung efektif.

1. The Hallmarks Of Scientific Research (Karakteristik Penelitian Ilmiah).

Terdapat beberapa keunggulan atau karakteristik pembeda utama dari penelitian ilmiah, yaitu:

1) Purposiveness (Tujuan Jelas)

Fokusnya adalah meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi, disamping manfaat lain penelitian tersebut dalam banyak bidang. Peningkatan komitmen karyawan akan terwujud dalam berkurangnya pergantian, absensi, dan mungkin menaikkan level kinerja, yang kesemuanya akan menguntungkan organisasi.

2) Rigor (Ketepatan)

Ketepatan mengandung arti kehati-hatian, kecermatan, dan tingkat ketelitian dalam investigasi penelitian.

3) Testability (Dapat Diuji)

Penelitian ilmiah menguji secara logis hipotesis yang disusun untuk melihat apakah data mendukung perkiraan atau hipotesis yang dibuat setelah studi yang mendalam terhadap situasi masalah.

4) Replicability (Dapat Ditiru)

Hasil uji hipotesis harus didukung lagi dan lagi ketika jenis penelitian serupa diulang dalam keadaan lain yang mirip. Bila hal tersebut terjadi, kita akan memperoleh keyakinan dalam sifat ilmiah penelitian kita. Dengan kata lain, hipotesis kita tidak hanya bersifat kebetulan, tetapi merupakan refleksi dari keadaan populasi yang sebenarnya.

5) Precision and Confidence (Ketelitian dan Keyakinan)

Ketelitian (precision) mengacu pada kedekatan temuan dengan “realitas” berdasarkan sebuah sampel. Dengan kata lain, ketelitian mencerminkan tingkat keakuratan atau keyakinan hasil berdasarkan sebuah sampel, terkait apa yang benar-benar eksis dalam keseluruhan.

Keyakinan (confidence) mengacu pada probabilitas ketepatan estimasi kita.

Ketelitian dan keyakinan merupakan aspek penting penelitian, yang dicapai melalui desain sampling ilmiah yang tepat. Semakin besar ketelitian dan keyakinan yang kita bidik dalam penelitian, semakin ilmiah investigasi kita dan semakin berguna hasilnya.

6) Objectivity (Objektivitas)

Kesimpulan yang ditarik dari interpretasi hasil analisis data harus objektif; yaitu, harus berdasarkan fakta-fakta dari temuan yang berasal dari data actual, dan bukan nilai-nilai subjektif atau emosional kita.

7) Generalizability (Dapat Digeneralisasi)

Dapat digeneralisasi mengacu pada cakupan penerapan temuan penelitian dalam satu konteks organisasi ke konteks organisasi lainnya.

8) Parsimony (Hemat)

Sifat ekonomis dalam model penelitian dicapai jika kita memasukkan ke dalam kerangka penelitian lebih sedikit jumlah variable yang akan menjelaskan varians secara

jauh lebih efisien dibanding seperangkat variable kompleks yang hanya akan sedikit menambah varians yang dijelaskan. Bisa diartikan hemat merupakan kesederhanaan dalam menjelaskan fenomena atau persoalan yang muncul dan menghasilkan solusi masalah selalu lebih disukai untuk kerangka penelitian yang kompleks yang meliputi jumlah faktor yang tidak dapat dikendalikan.

2. The Hypothethico-Deductive Method.

Penelitian ilmiah dimulai dengan tujuan tertentu atau tujuan. Sebuah pernyataan masalah menyatakan tujuan umum penelitian. **Penalaran deduktif** adalah penerapan teori umum untuk kasus tertentu contohnya pengujian hipotesis. Sedangkan penalaran **induktif** merupakan suatu proses dimana kita mengamati fenomena tertentu dan atas dasar ini sampai pada kesimpulan umum. Kedua proses induktif dan deduktif yang sering digunakan dalam penelitian

Terdapat tujuh langkah yang terlibat dalam metode hipotetis-deduktif yaitu:

1) Identify a broad problem area (Mengidentifikasi area permasalahan yang luas)

Contoh mengidentifikasi area permasalahan yang luas dalam bisnis yaitu jika manajer melihat penurunan penjualan, hasil akuntansi yang tidak benar, investasi dengan imbal hasil rendah, kenetralan karyawan dalam pekerjaan mereka, dan sejenisnya, bisa menarik perhatian manajer untuk melakukan sebuah proyek penelitian.

2) Define the problem statement (Menentukan pernyataan masalah)

Penelitian ilmiah dimulai dengan tujuan tertentu. Sebuah pernyataan masalah menyatakan tujuan umum penelitian.

3) Develop hypotheses (Mengembangkan hipotesis)

Jaringan hubungan antara masalah dan variabel-variabel yang mempengaruhi identifikasi. Sebuah hipotesis ilmiah harus memenuhi dua persyaratan yaitu hipotesis harus dapat diuji dan hipotesis harus difalsifikasi (kita hanya dapat membuktikan hipotesis kami sampai mereka dibantah).

4) Determine measures (Menentukan langkah-langkah)

Variabel dalam kerangka teori harus dapat diukur dalam beberapa cara. Beberapa variabel tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti karyawan tidak responsif, kita perlu mengoperasionalkan variabel ini

5) Data collection (Pengumpulan data)

Data sehubungan dengan setiap variabel dalam hipotesis harus diperoleh. Ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

6) Data analysis (Analisis data)

Dalam langkah ini, data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan untuk menentukan apakah hubungan tertentu adalah penting. Data kualitatif mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data ini biasanya untuk objek daripada tidak dapat diukur secara fisik, seperti perasaan dan sikap. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang dikumpulkan tentang obyek yang dapat diukur secara fisik. Peneliti bisa mendapatkan data tersebut melalui catatan perusahaan, statistik pemerintah, atau catatan resmi apapun.

7) Interpretation of data (Interpretasi data)

Langkah ini dimana kita harus memutuskan apakah hipotesis didukung atau tidak, dengan menafsirkan makna hasil atau analisis data. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan membuat rekomendasi dalam rangka memecahkan masalah di tangan.

3. Alternative Approaches To Research.

1) Positivism

Dalam pandangan penganut positivisme (positivist) ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah dilihat sebagai jalan untuk mendapatkan kebenaran. Positivist memperhatikan rigor dan dapat disalinnya penelitian mereka, keandalan observasi, dan kemampuan generalisasi temuan.

Mereka menggunakan pemikiran deduktik untuk menempatkan teori yang dapat mereka uji dengan pengukuran yang tetap pada desain sebelum penelitian dan objektivitas

2) Constructionism

Constructionist bertujuan untuk memahami aturan yang digunakan masyarakat untuk mengerti dunia dengan menginvestigasi apa yang terjadi dalam pikiran masyarakat. Metode penelitian dari para peneliti constructionist sering kali merupakan kualitatif alami. Constructionist sering kali lebih memikirkan pemahaman kasus spesifik daripada generalisasi temuan mereka. Tidak terdapat realitas objektif yang harus digeneralisasi.

3) Critical Realism

Realisme kritis merupakan sebuah kombinasi dari kepercayaan dalam realitas eksternal (kebenaran objektif) dengan penolakan terhadap klaim bahwa realitas eksternal dapat diukur secara objektif. Observasi (terutama observasi fenomena yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung, seperti kepuasan, motivasi, dan budaya) akan selalu menjadi subjek untuk interpretasi. Berdasarkan pandangan *critical realist*, mengukur fenomena dan pengumpulan data seperti emosi, perasaan, dan sikap sering kali bersifat subjektif, pembicaraan secara umum, tidak sempurna dan memiliki kekurangan

4) Pragmatism

Pragmatist tidak mengambil posisi tertentu dalam membuat penelitian yang baik. Mereka menganggap penelitian dalam fenomena yang dapat diamati dan makna subjektif dapat menghasilkan pengetahuan yang berguna, tergantung pada masalah-masalah penelitian dari studi. Fokus dari pragmatisme adalah dalam hal praktis, penelitian yang diterapkan di mana sudut pandang berbeda dalam penelitian dan subjek dalam studi yang membantu dalam penyelesaian masalah (bisnis). Pragmatisme mendeskripsikan penelitian sebagai suatu proses di mana konsep-konsep dan makna (teori) adalah generalisasi dari tindakan pada masa lalu dan pengalaman-pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Untuk para pragmatist, prespektif-prespektif yang berbeda, ide-ide, dan teori-teori membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang dunia. Pragmatisme menyokong eklesitisme dan pluralisme. Ciri penting lain dari pragmatisme adalah pandangan terhadap kebenaran sekarang bersifat sementara dan berubah dari waktu ke waktu.

Chapter 3

The Broad Problem Area And Defining The Problem Statement

1. The broad problem area.

Penelitian dimulai dengan suatu permasalahan. Permasalahan tidak berarti kesalahan yang serius yang harus segera diperbaiki. Permasalahan mengindikasikan kepentingan dalam isu di mana menemukan solusi yang benar dapat membantu meningkatkan situasi yang ada.

Sebuah topik penelitian yang layak untuk digunakan haruslah spesifik dan terfokus. Kita harus mampu mentransformasikan suatu lingkup permasalahan kedalam topik tersebut dengan membuat masalah tersebut lebih spesifik dan fokus, dan memilih subjek penelitian yang tepat serta mengatur batasan-batasannya. Setelah itu kita harus mengetahui sudut pandang dalam melihat subjek penelitian. Dengan adanya perspektif tersebut, kita akan mendapatkan literatur-literatur yang baik dan tepat untuk penelitian.

2. Preliminary research.

Nature of information to be gathered

Pengumpulan informasi awal dilakukan dengan introspeksi, wawancara yang tidak terstruktur, wawancara yang terstruktur, atau dengan melakukan review terhadap sumber informasi tertentu seperti artikel, buku, konferensi, dan juga internet, akan membantu peneliti untuk membatasi lingkup masalah dan untuk menemukan pernyataan masalah yang spesifik. Suatu informasi terdiri dari dua bagian utama:

1) Latar Belakang informasi didalam organisasi dan lingkungannya.

Latar belakang informasi didalam organisasi berbicara mengenai hal yang kontekstual yang mana dapat dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Faktor kontekstual tersebut antara lain:

- a. Latar belakang dan sejarah perusahaan. Berawal dari kapan perusahaan tersebut terbentuk, perkembangan bisnisnya, tingkat pertumbuhannya, kepemilikan dan kontrol, dll.
- b. Banyaknya pegawai, aset, atau keduanya.
- c. Anggaran dasar perusahaan baik tujuan maupun ideologinya.
- d. Lokasi perusahaan.
- e. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

- f. Hubungan ketergantungan dengan institusi lain dan lingkungan diluar perusahaan.
- g. Posisi keuangan selama 5 – 10 tahun kebelakang dan data keuangan lainnya yang relevan.
- h. Informasi atas faktor struktural perusahaan.
- i. Informasi filosofi manajemen.

2) Literatur

Yaitu segala pengetahuan yang tersedia untuk penelitian ataupun apapun yang sudah diketahui dan telah ditulis dan relevan terhadap proyek penelitian. Didalam literatur berisi informasi yang akan membantu peneliti untuk lebih memahami suatu masalah. Literatur ini akan membantu peneliti untuk:

- a. Memperkuat struktur penelitian karena sebelumnya telah ada pengetahuan yang relevan terhadap penelitian yang sedang dikerjakan saat ini.
- b. Mengembangkan permasalahan secara jelas.

Informasi yang dikumpulkan melalui sumber yang sudah ada disebut sebagai **data sekunder**. Karena data tersebut sudah ada, maka peneliti tidak perlu untuk mengumpulkannya lagi. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang tidak dipublikasikan di dalam maupun di luar organisasi, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan catatan perpustakaan, data online, website perusahaan dan internet. Sedangkan **data primer** adalah informasi utama yang dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan instrumen tertentu seperti wawancara, survey, kelompok diskusi tertentu, atau observasi.

3. Defining problem statement.

1) What makes a good problem statement?

Setelah mengumpulkan informasi awal, peneliti harus mempersempit masalah dari dasar yang luas kemudian menentukan masalah-masalah yang lebih jelas. Suatu permasalahan haruslah spesifik dan terfokus, tidak ambigu, dan dapat dilihat dari perspektif akademis. Ketika tujuan dari suatu penelitian telah ditentukan, maka peneliti bisa memformulasikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin diteliti. Pertanyaan tersebut adalah spesifikasi atas apa yang ingin dipelajari peneliti dari topik penelitiannya.

Pernyataan permasalahan menjadi relevan ketika dilihat dari segi perspektif manajerial, akademis, ataupun keduanya. **Dari segi manajerial**, suatu penelitian menjadi relevan ketika:

- a. Masalah tersebut memang saat ini benar-benar terjadi didalam organisasi.
- b. Adanya suatu lingkup yang memerlukan peningkatan kepercayaan manajer dalam organisasi.

Sedangkan dari segi perspektif akademis, penelitian menjadi relevan ketika:

- a. Tidak ada yang mengetahui mengenai topik yang diangkat.
- b. Banyak yang mengetahui mengenai topik tersebut, namun pengetahuan topik tersebut masih belum terfokus dan tidak terintegrasi.
- c. Banyak penelitian atas topik tersebut namun hasil penelitian tersebut masih mengandung kontradiksi. Atau pun,
- d. Hubungan yang dibangun tidak bertahan didalam situasi tertentu.

2) **Basic types of questions: exploratory, descriptive, causal. (BAB 6)**

4. The research proposal.

Proposal penelitian yang disusun oleh peneliti adalah hasil dari penelitian yang terencana, terorganisir dan berhati-hati, dan pada dasarnya mengandung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Judul proposal
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Pernyataan Permasalahan:
 - a. Tujuan Penelitian
 - b. Perntanyaan Penelitian
- 4) Ruang Lingkup Penelitian
- 5) Relevansi penelitian
- 6) Desain Penelitian:
 - a. Tipe penelitian (penyelidikan, deskriptif, dan/atau kausal)
 - b. Metode pengumpulan data
 - c. Desain sampling
 - d. Analisis data
- 7) Jangka waktu penelitian, termasuk informasi mengenai kapan laporan tertulis akan diserahkan kepada sponsor.

8) Anggaran penelitian, perincian biaya yang mengacu pada pengeluaran item secara spesifik.

9) Daftar Pustaka

5. Managerial implications.

Masukan manajer membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup masalah dan mengkonfirmasi teori tentang faktor-faktor situasional yang berdampak pada masalah utama. Pembuatan proposal yang baik akan sangat membantu manajer untuk menilai tujuan penelitian. Namun, untuk memastikan bahwa tujuan dari penelitian ini benar-benar tercapai, manajer harus tetap terlibat selama proses penelitian berlangsung sampai akhir proses. Pertukaran informasi antara manajer dan peneliti selama proses penelitian pasti akan meningkatkan relevansi manajerial dan kualitas upaya penelitian.

6. Ethical issues in the preliminary stages of investigation.

Ketika suatu masalah telah dispesifikasikan dan telah memberikan batasan terhadap masalah yang ada, peneliti harus menilai kapabilitas penelitiannya. Apabila peneliti tidak memiliki kapabilitas untuk melanjutkan penelitian tersebut, maka lebih baik jika proyek penelitian tersebut dibatalkan. Tetapi jika peneliti tersebut mampu untuk melanjutkan penelitian, maka sangatlah penting untuk memberitahukan semua pegawai perusahaan, terutama bagi mereka yang akan di wawancara dalam rangka pengambilan data informasi awal.

Chapter 4

The Critical Literature Review

1. The definition and functions of the critical review.

1) The definition of the critical review.

Sebuah **tinjauan literatur** adalah " pemilihan dokumen yang tersedia (baik yang diterbitkan dan tidak diterbitkan) pada topik, yang berisi informasi , ide , data dan bukti tertulis dari sudut pandang tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu atau mengekspresikan pandangan tertentu tentang sifat dari topik dan bagaimana itu harus diselidiki dan evaluasi yang efektif dari dokumen-dokumen ini dalam kaitannya dengan penelitian yang diusulkan.

Kajian literatur kritis memiliki banyak fungsi , dalam kedua penelitian induktif dan deduktif , tinjauan literatur akan membantu mengembangkan latar belakang konseptual atau teoritis. Tinjauan literatur yang demikian akan membantu para peneliti untuk lebih mengenal dan memahami informasi dan pengetahuan yang relevan terkait dengan masalah, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan tersebut.

2) The functions of the critical review.

Literature Review merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber data sekunder dalam bidang minat yang diteliti. Peneliti meninjau literatur berkaitan dengan bidang topik yang sedang diteliti, sehingga tinjauan literatur membantu peneliti dalam mendeskripsikan suatu permasalahan dengan baik juga mengembangkan pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Critical Literature Review memastikan bahwa tidak ada variabel penting di masa lalu yang ditemukan berulang kali mempunyai pengaruh atas masalah, yang terlewatkan. Karena dapat saja terjadi ketika sejumlah variabel penting tidak pernah mengemuka dalam wawancara, entah karena orang yang diwawancarai tidak dapat mengungkapkannya atau tidak menyadari dampaknya, atau bahkan karena variabel tersebut tampak sangat jelas bagi yang diwawancarai sehingga tidak dinyatakan secara

spesifik. Bila terdapat variabel penting yang tidak terungkap selama wawancara, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian gagal karena variabel penting tersebut merupakan variabel yang sangat mempengaruhi masalah dimana variabel tersebut dapat saja menjadi alasan sebenarnya dibalik permasalahan yang sedang diteliti.

Critical Literature Review tidak saja menolong peneliti untuk menyertakan semua variable yang relevan ke dalam penelitian, tetapi juga memfasilitasi penggabungan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan apa yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Critical Literature Review yang baik dapat memberikan kerangka dasar yang baik untuk diproses lebih lanjut, sehingga kerangka teoritis yang komprehensif dapat disusun dengan hipotesis yang dapat diuji. Secara umum, tinjauan literatur memastikan bahwa:

- a. Upaya penelitian diposisikan secara relatif pada pengetahuan yang ada dan dibangun dengan pengetahuan tersebut.
- b. Resiko “menemukan kembali” yaitu memboroskan usaha dengan mencoba menemukan kembali sesuatu yang sudah diketahui tidak dialami oleh peneliti.
- c. Adanya latar belakang yang membantu untuk melihat masalah dari sudut spesifik, membentuk pola pikir juga menambah wawasan yang berguna dalam topik penelitian.
- d. Ide yang jelas akan muncul, misalnya variabel apa yang paling penting untuk dipertimbangkan, mengapa variabel tersebut penting, dan bagaimana variabel diinvestigasi untuk memecahkan masalah (dengan demikian membantu penyusunan kerangka teoritis dan hipotesis untuk pengujian).
- e. Peneliti memungkinkan untuk mengenalkan terminologi yang relevan dan mendefinisikan konsep-konsep apa saja yang akan digunakan pada kerangka teoritis.
- f. Peneliti memungkinkan untuk memberikan argumen terhadap keterkaitan antara variabel-variabel pada konsep model.
- g. Sifat dapat diuji dan dapat ditiru dari temuan penelitian saat ini meningkat.
- h. Penelitian dapat saling terkait dengan penelitian yang lain.

2. How to approach the literature review.

1) Data sources.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai bahan publikasi dan nonpublikasi yang tersedia sesuai topik yang diteliti dan juga memperoleh akses ke hal tersebut. Kualitas literature review bergantung pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang tersedia seperti buku, jurnal, laporan, thesis, conference proceedings, unpublished manuscripts, dan lain sebagainya harus diseleksi dengan hati-hati. Buku akademik dan jurnal merupakan sumber yang berguna secara umum, tetapi sumber lain seperti jurnal, laporan, atau bahkan koran dapat menjadi sumber yang bernilai karena memberikan informasi yang spesifik tentang informasi dunia seperti pasar, industri, atau perusahaan. Karenanya diperlukan kombinasi yang tepat dalam mengambil informasi. Kombinasi yang tepat bergantung pada objek dalam proyek penelitian.

a. Buku Teks

Buku teks merupakan sumber teori yang berguna pada area spesifik. Keuntungan dari buku teks adalah bahwa mencakup berbagai topik. Terlebih lagi, buku dapat memberikan informasi topik yang jauh lebih mendalam daripada artikel bisa.

b. Jurnal

Jurnal akademik dan profesional merupakan sumber informasi yang up to date. Artikel dalam jurnal akademik umumnya telah di tinjau yang berarti bahwa artikel tersebut tunduk pada pengawasan dari para ahli di bidang yang sama sebelum diterima untuk diterbitkan.

c. Thesis

Thesis PhD sering mengandung kajian literatur mendalam di area yang spesifik. Kebanyakan tesis PhD meliputi beberapa bab empiris.

d. Conference proceedings

Berguna dalam memberikan penelitian terbaru, atau penelitian yang belum diterbitkan. Prosiding konferensi sangat up to date, karenanya sumber informasi ini cukup berharga jika peneliti bekerja di daerah yang relatif baru. Tidak setiap naskah yang dipresentasikan pada konferensi akhirnya diterbitkan dalam jurnal akademis; maka sikap kritis menilai kualitas sumber informasi ini sangat dibutuhkan.

e. Unpublished manuscripts

APA mendefinisikan unpublished manuscripts sebagai sebuah naskah yang tidak dipublikasikan sebagai sumber informasi yang tidak "resmi" yang dirilis oleh individu, rumah penerbitan, atau perusahaan lainnya.

f. Laporan

Laporan yang dikeluarkan oleh departemen pemerintah atau perusahaan atau hasil dari sejumlah besar penelitian. Laporan yang dipublikasikan menyediakan sumber yang berguna seperti pasar, industri, atau informasi perusahaan.

g. Koran

Koran memberikan informasi bisnis up - to-date tetapi tidak setiap isinya merupakan materi yang berisi.

h. Internet

Internet memungkinkan informasi dapat di akses tanpa batas. Beberapa perguruan tinggi telah mengembangkan panduan yang berguna untuk menilai kualitas informasi yang ditemukan di Internet. Search engine seperti Google dan Yahoo! dapat membantu untuk menemukan informasi yang relevan.

2) Searching for literature.

Seiring dengan perkembangan IT, mencari sumber dimana topik persoalan yang diteliti dapat dengan mudah dilakukan. Hampir setiap perpustakaan saat ini mempunyai sistem online. Basis data literatur yang terkomputerisasi pada dasarnya meliputi jurnal elektronik, bibliografi, abstrak, dan teks lengkap. Jurnal elektronik biasanya disediakan oleh perpustakaan yang berlangganan jurnal yang disediakan secara online. Bibliografi hanya menampilkan kutipan bibliografi, yaitu nama penulis, judul artikel, sumber publikasi, tahun, jilid, dan jumlah halaman. Basis data abstrak digunakan sebagai tambahan memuat abstrak. Sedangkan basis data lengkap menyediakan teks artikel secara lengkap.

3) Mengevaluasi Literatur

Karena mencari literatur kadang-kadang dapat memberikan sebanyak seratus atau lebih hasil, maka harus berhati-hati memilih buku dan artikel yang relevan. Judul memberikan petunjuk apakah artikel tersebut berhubungan dengan penelitian yang

sedang dilakukan. Abstrak dapat memberikan gambaran tentang tujuan penelitian, strategi umum penelitian, temuan, dan kesimpulan. Oleh karena itu, abstrak yang baik dapat membantu untuk memutuskan apakah artikel tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan atau tidak.

Bagian Pendahuluan juga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang dihadapi dan tujuan dari penelitian tersebut. Pendahuluan biasanya sering diakhiri dengan bentuk pertanyaan yang akan memandu penelitian. Pernyataan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian memberikan gambaran apa yang sedang peneliti pelajari. Hal ini berguna untuk relevansi artikel penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Dengan cara yang sama, daftar isi dan bab pertama buku dapat membantu untuk menilai relevansi buku. Untuk menilai kualitas penelitian terbaru, dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis. Beberapa pertanyaan tersebut diantaranya seperti: Apakah kesimpulan hasil dari temuan penelitian? Apakah kesimpulan memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan penelitian utama? Apakah ada teori yang memandu penelitian? Kualitas jurnal yang menerbitkan sebuah artikel juga dapat digunakan sebagai indikator kualitas sebuah artikel. Jurnal yang bagus pastinya sudah mengalami beberapa review dan juga memiliki dampak yang penting. Jurnal yang penting dapat dilihat dari dampak yang diberikan oleh jurnal itu pada artikel-artikel yang mengutipnya pada periode tertentu. Dari hal tersebut, dapat dilihat apakah jurnal tersebut adalah penting dibidangnya.

4) Documenting the literature review.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tujuan literature review adalah untuk mengidentifikasi dan menyoroti variabel-variabel penting, dan untuk mendokumentasikan temuan penting dari penelitian sebelumnya yang akan berfungsi sebagai dasar bagi kerangka teoritis dan hipotesis saat ini. Mengapa harus didokumentasikan? Hal itu untuk meyakinkan pembaca bahwa peneliti menguasai persoalan dan telah melakukan pendahuluan dengan baik untuk mengadakan penelitian.

Dokumentasi juga penting untuk penyusunan kerangka teoritis diatas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian ini akan dapat berkontribusi pada dasar pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Terdapat beberapa metode yang diterima untuk menyebutkan referensi dalam bagian literatur review dan menggunakan kutipan. Hal ini penting, karena literatur review harus menampilkan semua informasi yang relevan dengan cara yang meyakinkan dan logis. Dengan demikian, literatur review seakan menampilkan semua studi dalam urutan kronologis dengan kepingan dan potongan informasi yang tidak beraturan (seperti pada contoh: Organizational Effectiveness). Metode-metode dalam menyebutkan referensi adalah: Publikasi manual dari APA (American Psychological Association, 2001) yang menawarkan informasi rinci mengenai kutipan, petikan, referensi, dan lain-lain, dan merupakan salah satu gaya referensi yang diterima dalam bidang manajemen. Format lain adalah The Chicago Manual of Style (1993), dan Manual for Writers (1996).

Literatur review akan bermanfaat untuk mengenalkan subyek studi, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, dan membangun diatas penelitian sebelumnya untuk memberi dasar bagi langkah selanjutnya, yaitu kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis.

3. Ethical Issues.

Etika adalah norma atau standar perilaku yang memandu pilihan moral tentang perilaku kita dan hubungan kita dengan orang lain. Seperti dalam aspek lain dari bisnis , semua pihak dalam penelitian harus menunjukkan perilaku etis. Tujuan dari etika dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan atau menderita konsekuensi yang merugikan dari kegiatan penelitian.

Tujuan ini biasanya dicapai. Namun, kegiatan yang tidak etis yang meluas dan termasuk melanggar perjanjian non pengungkapan, melanggar kerahasiaan responden, keliru hasil, orang menipu, penyimpangan faktur, menghindari tanggung jawab hukum, dan banyak lagi.

Sebelumnya dalam bab ini kita telah menjelaskan bahwa penelitian melibatkan pembangunan pemikiran dan ide yang berasal dari karya orang lain. Bila Anda meringkas , menambah , atau menantang (keberatan) akan pekerjaan orang lain, ada dua hal penting yang harus diperhatikan yakni:

- 1) Sengaja keliru (salah dalam menggambarkan) karya penulis lainnya- yaitu, sudut pandang, ide, model, temuan, kesimpulan, interpretasi dan sebagainya
- 2) Plagiarisme – menggunakan kata-kata yang berbeda dari aslinya, argumen, atau gagasan seolah-olah berasal dari diri sendiri, bahkan jika ini dilakukan dengan itikad baik atau bahkan dari ketidaktahuan.

Keduanya merupakan kesengajaan meniru atau plagiasi pekerjaan orang lain dan plagiarisme dianggap penipuan. Plagiarisme adalah jenis penipuan yang sangat serius di dunia akademis, terutama karena menggunakan karya orang lain seolah-olah kita sendiri tidak menyampaikan banyak rasa hormat untuk upaya orang lain yang telah dimasukkan ke dalam pekerjaan mereka. Dua alasan lain untuk menjadikan plagiarisme sangat serius oleh IJzermans dan Van Schaaijk (2007) bahwa:

- 1) Plagiarisme membuat sulit bagi pembaca untuk memverifikasi klaim kita tentang penulis dan sumber-sumber lain yang akurat.
- 2) Anda berpartisipasi dalam debat ilmiah. Kita perlu membuat posisi dalam perdebatan ini jelas dengan menunjuk penulis yang karyanya sedang kita bangun atau ide-ide yang kita tantang.

Common Forms Of Plagiarism

- 1) Sumber tidak disebutkan:

- a. The Ghost Writer

Penulis masuk di dalam karya orang lain, kata demi kata seperti di dalam karyanya sendiri

- b. The Photocopy

Penulis menyalin langsung dalam porsi signifikan dari satu sumber tanpa perubahan

- c. The Potluck Paper

Penulis mencoba meyamarkan plagiarism dengan menyalin dari beberapa sumber yang berbeda. Mengambil sedikit demi sedikit (tweaking) kalimat agar cocok sambil tetap mempertahankan sebagian besar ungkapan asli

- d. The Poor Disguise

Meskipun penulis mempertahankan isi penting dari sumber, ia telah mengubah penampilan karya tulis dengan mengganti kata – kata kunci dan frase

e. The Labor of Laziness

Penulis menghabiskan banyak waktu untuk memparafrasekan (membahasakan) sebagian besar karya-karya orang lain dan membuat semuanya cocok. Bukannya menghabiskan usaha yang sama pada karya asli.

f. The Self-Stealer

Penulis “meminjam” dari pekerjaan sebelumnya yang telah dibuat, melanggar kebijakan tentang harapan orisinalitas yang diadopsi oleh lembaga akademis.

2) Sources cited (but still plagiarized)

a. The Forgotten Footnote

Penulis menyebutkan nama pengarang untuk sumber , tetapi mengabaikan untuk memasukkan informasi spesifik lokasi bahan referensi. Hal ini menyembunyikan bentuk plagiarisme dengan menutupi lokasi sumber.

b. The Misinformer

Penulis memberikan informasi yang tidak akurat mengenai sumber , sehingga tidak mungkin untuk menemukan sumber tersebut.

c. The Too-Perfect Paraphrase

Penulis benar mengutip sumber , tetapi mengabaikan untuk dimasukkan ke dalam tanda kutip teks yang telah disalin kata demi kata. Meskipun menghubungkan ide-ide dasar ke sumber , penulis tetap pemalsu karena mengklaim presentasi asli dan interpretasi informasi.

d. The Resourcesful Citer

Penulis benar mengutip semua sumber , mengutip dan menggunakan kutipan tepat. Hasilnya? Makalah ini hampir tidak mengandung karya asli. Kadang-kadang sulit untuk menemukan bentuk plagiarisme di sini karena terlihat seperti dokumen penelitian yang layak.

e. The Perfect Crime

Kita semua tahu itu tidak ada. Dalam hal ini, penulis benar mengutip dan menyebutkan sumber-sumber di beberapa tempat, namun melanjutkan dengan parafrase argumen lain dari sumber tanpa kutipan. Dengan cara ini, penulis mencoba untuk lulus dari bahan parafrase analisis sendiri dari bahan yang dikutip.

Chapter 5

Theoretical Framework And Hypothesis Development

1. The need for a theroretical framework.

1) The definition and the importance of theroretical framework.

Kerangka teoritis merupakan keyakinan Anda tentang bagaimana fenomena tertentu (atau variabel atau konsep) yang terkait satu sama lain (model) dan penjelasan mengapa Anda percaya bahwa variabel ini terkait satu sama lain (teori). Kedua model dan teori aliran logis dari dokumentasi penelitian sebelumnya di bidang masalah. Mengintegrasikan keyakinan logis dengan penelitian yang dipublikasikan, dengan mempertimbangkan batas-batas dan kendala yang mengatur situasi adalah penting dalam mengembangkan dasar ilmiah untuk menyelidiki masalah penelitian.

2) The process of building a theroretical framework.

Proses membangun kerangka teoritis meliputi:

- a. Memperkenalkan definisi dari konsep atau variabel dalam model Anda.
- b. Mengembangkan model konseptual yang menyediakan representasi deskriptif teori murni.
- c. Datang dengan sebuah teori yang memberikan dan penjelasan untuk hubungan antara variabel dalam model tersebut.

2. Variables.

Variabel adalah sesuatu yang dapat mengambil nilai-nilai yang berbeda yang bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda atau orang. Empat tipe variabel:

1) Dependent variable.

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitas, atau memprediksi itu. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak.

2) Independent variable.

Ini adalah umumnya menduga bahwa variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Artinya, jika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan variabel independen dicatat oleh variabel independen.

Untuk menetapkan bahwa perubahan dalam variabel independen menyebabkan perubahan dalam variabel dependen, yang empat kondisi berikut harus dipenuhi:

- a. Independen dan variabel dependen harus covary: dengan kata lain, perubahan dalam variabel dependen harus dikaitkan dengan perubahan dalam variabel independen.
- b. Variabel bebas (faktor penyebab diduga) harus mendahului variabel dependen. Dengan kata lain, harus ada urutan waktu di mana dua occurL penyebabnya harus terjadi sebelum efek.
- c. Tidak ada faktor lain harus menjadi kemungkinan penyebab perubahan variabel dependen. Oleh karena itu peneliti harus mengontrol efek dari variabel lain.
- d. Penjelasan logis (teori) yang dibutuhkan dan yang harus menjelaskan mengapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

3) Moderating variable.

Variabel moderasi adalah salah satu yang memiliki efek kontingen kuat pada variabel dependen-variabel hubungan independen. Artinya, kehadiran variabel ketiga (variabel moderator) memodifikasi hubungan asli antara independen dan variabel dependen.

4) Mediating variable.

Sebuah variabel mediasi (atau variabel intervening) adalah salah satu yang permukaan antara waktu variabel independen mulai beroperasi untuk mempengaruhi variabel dependen dan dampak waktu dirasakan di atasnya. Ada demikian kualitas sementara atau dimensi waktu ke variabel mediasi. Dengan kata lain, membawa variabel mediasi ke dalam bermain membantu Anda untuk model proses. The mediasi permukaan variabel sebagai fungsi dari variabel independen (s) yang beroperasi dalam situasi apapun, dan membantu membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen (s) pada variabel dependen.

3. How theory is generated.

Kerangka teoritis yang baik mengidentifikasi dan mendefinisikan variabel penting dalam situasi yang relevan dengan masalah dan kemudian menggambarkan dan menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel ini. Hubungan antara variabel independen, variabel dependen (s), dan jika berlaku, variabel moderator dan mediasi diuraikan. Jika ada variabel moderator (s), adalah penting untuk menjelaskan bagaimana dan apa hubungan mereka moderasi spesifik. Penjelasan mengapa mereka beroperasi sebagai moderator juga harus ditawarkan. Jika ada variabel mediasi, diskusi tentang bagaimana atau mengapa mereka diperlakukan sebagai mediasi variabel diperlukan. Setiap hubungan timbal balik antara variabel independen sendiri, atau di antara variabel dependen sendiri (dalam kasus ada dua atau lebih variabel dependen), juga harus jelas dijabarkan dan dijelaskan secara memadai. Perhatikan bahwa kerangka teoritis yang baik belum tentu kerangka yang kompleks.

Ada tiga fitur dasar yang harus dimasukkan dalam kerangka teoritis:

- 1) Variabel dianggap relevan dengan penelitian ini harus didefinisikan secara jelas.
- 2) Sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam model harus diberikan.
- 3) Harus ada penjelasan tentang mengapa kita mengharapkan hubungan ini ada.

4. Hypothesis development.

- 1) Definition of hypotheses: formats.

Hipotesis dapat didefinisikan bersifat sementara, belum diuji, pernyataan, yang memprediksi apa yang peneliti harapkan untuk ditemukan pada data empiris peneliti. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan logis yang diduga terjadi antara dua atau lebih variabel dinyatakan dalam bentuk laporan diuji.

Formatnya Adalah Pernyataan Jika - Maka

Seperti telah disebutkan, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan dapat diuji dari hubungan antar variabel. Hipotesis juga dapat menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok (atau di antara beberapa kelompok) terhadap setiap variabel atau variabel. Hipotesis ini dapat diatur baik sebagai proposisi atau dalam bentuk pernyataan jika - maka. Kedua format dapat dilihat pada dua contoh berikut.

Karyawan yang lebih sehat akan mengambil cuti sakit lebih jarang

Jika karyawan lebih sehat, maka mereka akan mengambil cuti sakit lebih jarang.

2) Directional and nondirectional hypotheses.

Jika, dalam menyatakan hubungan antara dua variabel atau membandingkan dua kelompok, istilah-istilah seperti positif, negatif, lebih dari, kurang dari, dan sejenisnya yang digunakan, maka ini adalah **hipotesis direksional** karena hubungan direksi antara variabel dalam ditunjukkan, seperti pada contoh:

Semakin besar stres yang dialami dalam pekerjaan, semakin rendah kepuasan kerja karyawan

Wanita lebih termotivasi daripada pria

Di sisi lain, **hipotesis nondirectional** adalah mereka yang tidak mendalilkan hubungan atau perbedaan, tetapi tidak memberikan indikasi arah dari hubungan atau perbedaan. Dengan kata lain, meskipun mungkin menduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel, tidak mungkin dapat mengatakan apakah hubungan positif atau negatif, seperti dalam contoh pertama di bawah ini.

Terdapat hubungan antara usia dan kepuasan pekerjaan

3) Null and alternative hypotheses.

Hipotesis hubungan (relational Hypothesis), merupakan pernyataan tentang hubungan dua buah variabel. Hipotesis hubungan dapat diklasifikasi menjadi; hipotesis korelasi (correlational hypothesis) dan hipotesis penjelas atau kausal (explanatory hypothesis atau causal hypothesis). hipotesis korelasi (correlational hypothesis), merupakan hipotesis yang mengatakan dua variabel terjadi bersamaan tanpa diketahui mana yang mempengaruhi yang lainnya.

Hipotesis nol, adalah hipotesis yang dicoba untuk ditolak (rejected atau refuted). Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan dua buah variabel adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya.

Hipotesis alternatif, adalah hipotesis yang dicoba untuk diterima (accepted) atau didukung (supported). Hipotesis alternatif berlawanan dengan hipotesis nol. Hipotesis

alternatif merupakan dugaan yang menunjukkan terdapat perbedaan diantara dua buah variabel.

Contoh:

$$H_0: \mu_m < \mu_w$$

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengujian hipotesis:

- a. Menyatakan hipotesis nol dan alternatif.
- b. Memilih uji statistik yang tepat berdasarkan data, parametrik atau nonparametrik.
- c. Menentukan tingkat signifikansi yang diinginkan.
- d. Memastikan jika hasil dari analisis computer menunjukkan bahwa tingkat signifikansi terpenuhi.

Kriteria Hipotesis yang baik:

- a. Dikembangkan dengan teori yang sudah ada, penjelasan logis atau hasil hasil penelitian sebelumnya.
- b. Hipotesis menunjukkan maksudnya dengan jelas.
- c. hipotesis dapat diuji
- d. Hipotesis ini lebih baik dibanding hipotesis kompetisinya.

5. Managerial implications.

Pada titik ini, cukup mudah untuk mengikuti gerak maju penelitian dari tahap pertama ketika manajer merasakan masalah, pengumpulan data awal (termasuk survei literatur), ke penyusunan kerangka teoritis berdasarkan survei literatur dan dipandu oleh pengalaman intuisi, serta perumusan hipotesis untuk diuji.

Jelas pula bahwa setelah masalah didefinisikan, pengertian yang baik mengenai keempat jenis variabel yang berbeda memperluas pemahaman manajer. Pengetahuan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa kerangka teoritis dibangun dan hipotesis disusun memungkinkan manajer untuk menjadi hakim yang cerdas terhadap laporan penelitian yang diberikan oleh konsultan. Demikian pula, pengetahuan mengenai arti signifikan, dan mengapa sebuah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, membantu manajer untuk bertahan, atau berhenti dari dugaannya yang, walaupun masuk akal, tidak terbukti. Jika pengetahuan semacam tersebut tidak dimiliki, banyak temuan penelitian tidak akan terlalu berguna bagi manajer dan pengambilan keputusan akan memunculkan kebingungan.

Chapter 6

Elements Of Research Design

Desain Penelitian

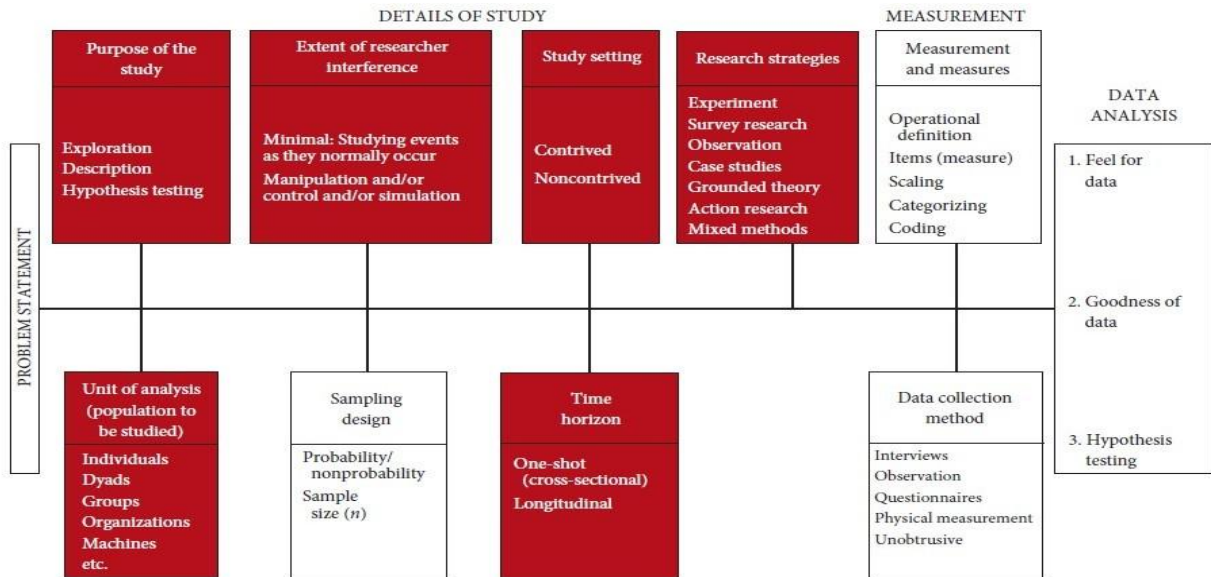


FIGURE 6.1
The research design

Sebuah desain penelitian adalah bagan (blueprint) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pada permasalahan studi penelitian. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, masalah yang berhubungan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksplorasi, deskriptif, kasual), strategi penelitian (contoh, eksperimen, survei, wawancara, studi kasus), lokasi penelitian (tata cara studi), tingkat di mana studi dimanipulasi dan dikontrol oleh peneliti (luas interferensi peneliti), aspek-aspek sementara (horison waktu), dan tingkat mana data yang akan dianalisis (unit analisis), yang tidak terpisahkan (integral) dari desain penelitian.

Seperti yang terlihat pada gambar, setiap komponen dari desain penelitian menawarkan beberapa poin pilihan kritis. Kualitas studi penelitian bergantung pada bagaimana manajer/peneliti secara hati-hati memilih alternatif desain yang sesuai, mempertimbangkan tujuan spesifik dari penelitian.

A. Tujuan Studi: *Exploratory, Descriptive, Causal*

1. Exploratory Study

Studi *exploratory* adalah studi yang dilakukan bila tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang terjadi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai masalah yang serupa atau isu-isu penelitian yang telah dipecahkan di masa lalu.

Studi-studi *exploratory* dibutuhkan apabila beberapa fakta diketahui, namun membutuhkan informasi lebih banyak untuk pengembangan kerangka kerja teoritis yang layak.

Peneliti *exploratory* sering mengandalkan penelitian sekunder (seperti tinjauan literatur) dan/atau pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data seperti diskusi informal (dengan konsumen, karyawan, manajer) dan pendekatan formal seperti wawancara, kelompok fokus, metode proyektif, atau studi kasus. Hasil studi *exploratory* tidak dapat digeneralisasi untuk populasi.

2. Descriptive Study

Tujuan studi *descriptive* adalah untuk menggambarkan (mendeskripsikan). Studi *descriptive* sering didesain untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik dari orang, kejadian, atau situasi. Penelitian *descriptive* bersifat kuantitatif atau kualitatif. Penelitian *descriptive* berkaitan dengan pengumpulan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, gambaran produksi, gambaran penjualan, atau data demografis, tetapi juga memerlukan pengumpulan informasi kualitatif.

Studi *descriptive* dapat membantu peneliti untuk:

- 1) Memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi yang diberikan (misalnya profil dari segmen spesifik dalam pasar).
- 2) Berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi yang diberikan (misalnya, faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja).
- 3) Menawarkan ide-ide penelitian yang lebih jauh.
- 4) Membantu dalam membuat keputusan tertentu (seperti keputusan yang berkaitan dengan penggunaan saluran komunikasi spesifik bergantung pada profil pelanggan, jam buka, pengurangan biaya, pengerjaan staf, dan seterusnya).

3. Causal Study

Dalam studi *causal*, peneliti tertarik dalam menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Dengan kata lain, niat dari peneliti untuk melaksanakan studi *causal* adalah untuk dapat menyatakan bahwa variabel *X* menyebabkan variabel *Y*. Jadi, ketika variabel *X* dihilangkan atau diubah dalam beberapa cara, masalah *Y* terselesaikan.

B. Tingkat Inti Strategi-Strategi Penelitian

Uraian berikut ini mendeskripsikan secara singkat berbagai cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi, memahami fenomena, dan merumuskan konsep atau teori dalam kehidupan.

1. *Experiments*

Eksperimen biasanya terkait dengan penelitian deduktif dan pendekatan ilmiah atau *hypothetico-deductive* untuk penelitian. Desain eksperimen biasanya digunakan untuk membangun hubungan *casual*.

2. *Survey Research*

Survei merupakan sebuah sistem untuk pengumpulan informasi atau tentang orang untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan mereka, perilaku dan tindakan (Fink, 2003). Strategi survei sangat populer dalam penelitian bisnis, karena survei memperbolehkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif pada berbagai jenis pertanyaan penelitian. Survei digunakan dalam penelitian eksplorasi, deskriptif, dan *casual* untuk mengumpulkan data mengenai orang, kejadian, atau situasi.

3. *Observation*

Strategi yang sangat membantu dalam mengumpulkan data pada tindakan dan perilaku orang adalah observasi. Observasi melibatkan masuk ke dalam keadaan normal dari orang-orang, melihat apa yang mereka lakukan, dan mendeskripsikan, analisa, dan interpretasi apa yang telah diamati.

4. *Case Studies*

Studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi mengenai objek spesifik, kejadian, atau aktivitas, seperti unit bisnis tertentu atau organisasi. Dalam studi kasus, kasus adalah individu, kelompok, organisasi, kejadian, atau situasi yang menarik bagi peneliti. Ide dibalik studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran jelas masalah yang harus

diperiksa situasi sesuai yang sebenarnya dari berbagai sudut dan prespektif menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

5. *Grounded Theory*

Teori dasar (*grounded theory*) merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mengembangkan teori yang secara induktif berasal dari data (*Strauss & Corbin, 1990*). Instrumen penting dari teori dasar adalah pengambilan *sample* teoritis, pemberian kode, dan perbandingan konstan.

6. *Action Research*

Penelitian tindakan terkadang dilaksanakan oleh konsultan yang ingin mengubah proses dalam organisasi. Peneliti mulai dari masalah yang sudah diidentifikasi, dan mengumpulkan data relevan untuk menyediakan solusi masalah sementara. Solusi tersebut diimplementasikan, dengan pengetahuan bahwa ada kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan. Efek implementasi dievaluasi, didefinisikan, didiagnosis, dan penelitian berkelanjutan sampai masalah terselesaikan.

7. *Mixed Methods*

Kombinasi metode-metode biasanya digunakan dalam berbagai studi. *Triangulation* merupakan sebuah teknik yang sering kali berkaitan dengan penggunaan metode campuran. Ide dibalik *triangulation* adalah dapat lebih percaya diri pada hasil jika menggunakan metode yang berbeda atau sumber mengarah pada hasil yang sama. *Triangulation* membutuhkan penelitian ditujukan dari berbagai prespektif. Beberapa jenis *triangulation* yang mungkin:

- *Method triangulation*: menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis.
- *Data triangulation*: pengumpulan data dari beberapa sumber dan/atau pada periode waktu yang berbeda.
- *Research triangulation*: berbagai peneliti mengumpulkan dan/atau menganalisis data.
- *Theory triangulation*: berbagai teori dan/atau prespektif digunakan untuk menginterpretasi dan menjelaskan data.

C. Interferensi Peneliti Studi

Tingkat interferensi peneliti memiliki hubungan langsung pada studi yang dilaksanakan merupakan korelasional atau *causal*. Studi korelasional dilaksanakan dalam lingkungan yang alami dengan interferensi minimal oleh peneliti dengan aliran normal kejadian.

Dalam studi yang dilaksanakan untuk membangun hubungan sebab-akibat, peneliti mencoba untuk memanipulasi variabel-variabel tertentu untuk mempelajari efek dari manipulasi variabel dependen. Ada tiga contoh yang dapat membedakan tingkat interferensi peneliti, yaitu:

1. *Minimal Interference*

Bagian administrasi rumah sakit ingin memeriksa hubungan antara dukungan emosional yang dirasakan dan stres yang dialami oleh staf perawat. Dengan kata lain, ingin melakukan studi korelasional. Peneliti akan mengumpulkan data dari perawat (dapat melalui kuisioner) untuk mengindikasikan seberapa besar dukungan emosional yang mereka dapatkan di rumah sakit dan sampai sejauh mana mereka mengalami stres. Dengan mengkorelasikan dua variabel, solusi yang dicari dapat ditemukan. Dalam kasus ini, peneliti tidak campur tangan dengan aktivitas normal di rumah sakit. Dengan kata lain, interferensi peneliti sudah minimal.

2. *Moderate Interference*

Peneliti yang sama tidak lagi ingin menemukan korelasi, tetapi ingin membangun koneksi *causal* yang jelas. Peneliti ingin mendemonstrasikan bahwa jika perawat memiliki dukungan emosional, akan menyebabkan berkurangnya stres yang mereka alami. Untuk menguji hubungan sebab-akibat ini, peneliti akan menghitung stres yang dialami oleh perawat di tiga bangsal rumah sakit, dan kemudian memanipulasi dengan bebas tingkat dukungan emosional yang diberikan kepada tiga kelompok perawat dalam tiga bangsal selama seminggu, dan menghitung jumlah stres pada akhir periode. Setiap grup diberikan tingkat dukungan emosional yang berbeda. Hasilnya akan menunjukkan perbedaan tingkat stres yang dialami. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memanipulasi keadaan yang normal dengan secara bebas mengubah tingkat dukungan emosional yang diterima perawat di dua bangsal, dan tidak mengubah kondisi normal pada bangsal yang ketiga.

3. *Excessive Interference*

Setelah hasil penelitian sebelumnya, peneliti merasa hasilnya mungkin saja tidak *valid* karena pengaruh faktor eksternal terhadap stres yang dialami perawat. Peneliti mungkin ingin memastikan bahwa faktor-faktor asing yang dapat mempengaruhi hubungan sebab-akibat terkontrol. Dalam kasus ini, bukan hanya faktor pendukung yang dimanipulasi, tetapi *setting* di mana percobaan dilaksanakan dibuat sangat berbeda dari keadaan normal. Peneliti telah campur tangan secara maksimal terhadap *normal setting*, partisipan, dan tugas mereka.

D. Study Setting: Contrived and Noncontrived

Penelitian dapat dilaksanakan dalam lingkungan yang alami di mana kejadian terjadi secara normal, penelitian ini menggunakan *noncontrived settings*. Apabila penelitian dilaksanakan dalam lingkungan artifisial, maka penelitian tersebut menggunakan *contrived settings*. Studi *correlational* selalu dilaksanakan dalam *noncontrived settings*, sedangkan kebanyakan studi *causal* dilaksanakan dalam *contrived lab settings*.

Studi *correlational* yang dilaksanakan dengan *noncontrived settings* disebut studi lapangan (*field study*). Studi dilaksanakan untuk membangun hubungan sebab-dan-akibat menggunakan lingkungan alami yang sama di mana subjek studi (karyawan, konsumen, manajer, dan seterusnya) berfungsi secara normal disebut percobaan lapangan (*field experiments*). Sedangkan, *lab experiments* merupakan percobaan yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-dan-akibat diluar kemungkinan yang paling diragukan memerlukan penciptaan buatan, lingkungan buatan di mana semua faktor asing dikontrol dengan ketat. Subjek-subjek yang serupa dipilih dengan hati-hati untuk merespon rangsangan tertentu yang dimanipulasi.

E. Unit Analisis: Individu, Dyads, Kelompok, Organisasi, Budaya

Unit analisis mengarah pada tingkat keseluruhan data yang terkumpul selama tahap analisis data. Contoh beberapa skenario penelitian yang memiliki unit analisis yang berbeda:

1. *Individu sebagai unit analisis*

Chief Financial Officer dari perusahaan manufaktur ingin mengetahui bagaimana banyak staf yang tertarik untuk menghadiri seminar tiga hari untuk pembuatan keputusan investasi

yang tepat. Untuk tujuan ini, data akan dikumpulkan dari setiap individu dan unit analisis penelitian ini adalah individu.

2. *Dyads sebagai unit analisis*

Setelah membaca mengenai keuntungan dari *mentoring*, seorang manajer SDM ingin mengidentifikasi jumlah karyawan di tiga departemen organisasi siapa saja yang memiliki hubungan *mentoring*, dan kemudian menemukan keuntungan apa yang mereka dapatkan (bagi yang menjadi *mentor* dan yang *dimentori*). Setelah pasangan antara *mentor* dan yang *dimentori* diidentifikasi, persepsi mereka dapat diperoleh dengan memperlakukan setiap pasangan sebagai satu unit. Jika manajer ingin data dari 10 pasang sampel, maka dia harus berhadapan dengan 20 individu, sepasang dalam satu waktu.

3. *Kelompok sebagai unit analisis*

Seorang manajer ingin mengetahui pola penggunaan sistem informasi baru oleh personil produksi, penjualan, dan operasi. Tiga kelompok personil terlibat dan informasi jumlah waktu penggunaan SI oleh setiap anggota masing-masing dari tiga kelompok, isu-isu yang relevan, akan dikumpulkan dan dianalisis. Hasil akhir akan mengindikasikan penggunaan sistem sebenarnya per hari atau bulan untuk setiap kelompok.

4. *Divisi sebagai unit analisis*

Procter & Gamble ingin mengetahui dari berbagai divisi (sabun, kertas, minyak, dll) yang mana yang telah memberikan profit lebih dari 12% selama tahun berjalan. Profit setiap divisi akan diperiksa dan informasi dikumpulkan dari berbagai unit geografis divisi. Unit analisis adalah divisi, di mana tingkat data akan dikumpulkan.

5. *Industri sebagai unit analisis*

Seorang spesialis survei ketenagakerjaan ingin mengetahui proporsi tenaga kerja dari pelayanan kesehatan, utilitas, transportasi, dan industri manufaktur. Dalam kasus ini, peneliti harus mengumpulkan data yang berhubungan dengan setiap sub-unit dalam setiap industri dan melaporkan proporsi tenaga kerja pada tingkat industri. Industri pelayanan kesehatan, misalnya, mencakup rumah sakit, rumah perawatan, *mobile units*, klinik besar dan kecil, dan yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan. Data dari sub-unit akan dikumpulkan untuk melihat bagaimana para karyawan dipekerjakan oleh industri pelayanan kesehatan. Begitu pula dengan industri lainnya.

6. *Negara sebagai unit analisis*

CFO dari perusahaan multinasional ingin mengetahui profit yang dihasilkan selama lima tahun terakhir oleh setiap anak perusahaan di Inggris, Jerman, Perancis, dan Spanyol. Pada setiap negara terdapat banyak kantor regional dari anak perusahaan. Profit dari berbagai pusat regional untuk setiap negara akan dikumpulkan dan profit dari setiap negara untuk lima tahun terakhir akan diberikan kepada CFO. Dengan kata lain, data akan dikumpulkan pada tingkat negara.

F. Time Horizon: Cross-Sectional Versus Longitudinal Studies

1. *Cross-sectional studies*

Sebuah studi yang dilaksanakan di mana data yang dikumpulkan hanya sekali, mungkin pada suatu periode dari harian atau mingguan atau bulanan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Longitudinal studies

Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin saja ingin mempelajari orang-orang atau fenomena pada lebih dari satu poin waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya, peneliti ingin mempelajari perilaku karyawan sebelum dan sesudah perubahan manajemen tingkat atas, jadi untuk mengetahui apa efek yang dihasilkan dari perubahan tersebut. Karena data dikumpulkan dari dua poin waktu yang berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi tersebut adalah *longitudinal studies*.

G. Trade-offs and compromises.

Trade-offs generated by:

1. Waktu dan sumber daya yang terbatas,
2. Kendala politik,
3. Masalah yang terlalu kompleks yang tidak terjamah dalam batasan skala waktu penelitian

Bagaimana bisa penelitian menghasilkan informasi yang berguna dengan sumber daya yang begitu langka? (Most common trade-off scenario)

H. Implikasi Manajerial

Pengetahuan mengenai desain penelitian akan membantu manajer untuk mengerti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Manajer juga mengerti mengapa laporan terkadang mengindikasikan hasil analisis data berdasarkan pada sampel kecil, kapan banyak waktu yang

dihabiskan dalam pengumpulan data dari beberapa penilaian dari individu, seperti dalam studi kasus yang berkaitan dengan kelompok, departemen, atau kantor cabang.